BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini mengacu kepada hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penulisan yang akan dilakukan. Beberapa penelitian terdahulu harus dipelajari agar peneliti dapat dikembangkan, selain itu penelitian terdahulu juga akan mendukung penulis dalam melaksanakan penelitian dan sebagai referensi bagi penulis untuk membandingkan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul Penelitian	Tujuan Penelitian	Teori Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Djudjur Luciana Radjagukguk, Munzi Aulia Rahmah (2020) Universitas Nasional	Framework ing The Issues Of Lesbian Gay Bixesual Transgender (LGBT) At Magdalene. co (Kalibara City Article: Between Mutilation and "Sanctruary")	How Magdalene framed the LGBT issue in one of her articles entitled "City of Kalibata: Antara Mutilation and 'Sanctuary' " through Robert N Entman's framing analysis approach to explain how alternative media portray	Framing Analysis	By using Robert N. Entman's framing analysis with the Define Problems, Diagnose Causes, Make Moral Judgement, and Treatment Recommendation methods, this study is expected to identify and analyze the framing of LGBT issues in the article.	The result of this research is that the alternative media Magdalene.co framed LGBT people as oppressed and received unfair treatmenr so they need to be heard. On the aspect of defining the problem, Magdalene.co explained that LGBT people get discriminated against by the community.

			sensitive issues such as LGBT in writing.			
2.	Zahra Febriyanti, N.R. Nadya Karina (2021) Magister Ilmu Komunikasi Universitas Paramadina	Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Raka Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan – Gerald M.Kosicki	Untuk mengetahui analisis framing (bingkai /pengemasan) berita politik portal media online CNN Indonesia mengenai Gibran Rakabuming Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020.	Analisis Framing	Penulis menggunakan pendekatan konstruktivisme, yaitu analisis yang melihat wacana sebagai hasil dari konstruksi realitas sosial.	Penulis menemukan, dari sisi perangkat framing (sintaksis, skrip, tematik dan retoris), menunjukkan CNN Indonesia dalam mengkonstruksi realitas sosial utamanya berita tentang Gibran Rakabuming Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020 cukup dominan pada keberpihakan medianya.
3.	Ismi Dara Hasibuan (2021) Universitas Sumatera Utara	Makna Simbolik Ritual Pawang Hujan Pada Masyarakat Karo (Studi Kasus: Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat).	Untuk mengetahui bagaimana proses pelaksanaan ritual pawang hujan serta makna simbolik yang terdapat pada ritual pawang hujan pada suku Karo yang ada di Kelurahan	Clifford Geertz: Simbolik: – Objek – Kejadian – Bunyi – Bentuk-bentuk tulisan, yang diberi makna oleh manusia	Peneliti menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi wawancara dan dokumentasi.	Ritual pawang hujan Suku Karo di Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat memiliki beberapa tahapan proses pelaksanaan dalam ritual hujan yaitu berawal dari pemesanan

			Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat.			jasa pawang hujan, mempersiapkan media alat dan bahan persembahan sesajen kepada leluhur dan tarian gendang silengguri beserta dengan penghembusan asap rokok oleh pawang hujan. Dalam ritual pawang hujan juga terdapat makna simbolik yang terkadang dalam media alat dan bahan yang digunakan serta makna Tindakan dukun dalam ritual pawang hujan.
4.	Siti Ayu Rachma (2021), UIN Syarif Hidayatullah Jakarta	Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online).	Untuk menjawab pertanyaan bagaimana bingkai jurnalisme lingkungan hidup dikonstruksi oleh Tirto.id dalam pemberitaan bencana banjir di Kalimantan Selatan?	Media dan Konstruksi Realitas Sosial.	Penelitian menggunakan paradigma konstruktivis dengan pendekatan kualitatif.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tirto.id telah menerapkan prinsip-prinsip jurnalisme lingkungan hidup dalam pemberitaannya dengan memperhatikan kedalaman pada penulisannya. Penonjolan aspek pada ketiga

						pemberitaan adalah ajakan kepada masyarakat untuk bekerja sama melawan ketidakserius an terhadap regulasi pemerintah yang tidak becus dalam menerbitkan peraturan kepada korporasi pertambanga n dan perkebunan sawit serta pendudukan hutan secara massif. Pembingkaia n yang dikontruksi oleh Tirot.id dilakukan dengan menonjolkan aspek *diagnoses causes, make moral judgement and treatment recommendat ion dation* yang mengarahkan khalayak untuk melihat alas an terjadinya masalah dalam perspektif dan sudut pandang yang berbeda dengan menggunaka n pernyataan dari

						pemerintah dan sejumlah aktivis lingkungan.
5.	Riska Kurnia Sari (2017), UIN Sunan Ampel Surabaya	Jessica Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki Pada Viva.co.id dan Kompas.com).	Untuk mengetahui dan memahami berdasarkan unsur sintaksis, skrip, tematik dan retoris menurut analisis Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Analisis Framing	Penelitian menggunakan metode analisis framing dengan pendekatan Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki.	Hasil dari penelitian yang didapat yaitu struktur sintaksisnya membuat judul dan lead berita dan menyusunnya ke dalam skema berita berdasarkan latar informasi, kutipan sumber yang mendukung tercapainya pemahaman. Dari struktus skrip, Viva.co.id Unsur kelengkapan berita adanya 5W+1H Viva.co.id kurang memperhatikan kelengkapan berita. Seharusnya sebagai artikel berita menyertakan informasi tambahan sebagai keterangan dalam melengkapi penulisan berita. Berbeda rupanya dengan Kompas.com telah

						menerapkan prinsip kelengkapan berita dalam menuliskan artikel-artikelnya melalui meluruskan pemberitaan tentang kasus Jessica ini. Dari struktur tematik Viva.co.if lebih banyak mengambil kutipan sumber lebih dari satu sumber pernyataan. Dari retorisnya, memberi Viva.co.id dan Kompas.com sama-sama meberi penekanan kata dan gambar pada peristiwa yang diberikan dalam bentuk foto, akan tetapi Vica.co.id dari beberapa emberitaan penekanan gambar pada foto tidak sesuai dengan tema.

Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu dengan kajian yang diterbitkan oleh Djudjur Luciana Radjagukguk dan Munzi Aulia Rahmah tahun 2020 menulis sebuah skripsi berjudul “Frameworking The Issues of Lesbian Gay

Bisexual Trnasgender (LGBT) at Magdalene.co (Kalibata City Article: Between Mutilation and "Sanctuary"). Perbedaan yang terdapat pada penelitian oleh peneliti terdahulu dan penulis yaitu subjek dan objek peneltian. Peneliti terdahulu mengangkat kasus mengenai LGBT pada media online Magdalene.co sebagai objek penelitian. Penelitian tersebut juga menggunakan analisis Robert N. Entman sebagai analisis data. Kesamaan pada keduanya yaitu penelitian terdahulu menggunakan analisis data dan menganalisis salah satu media online di Indonesia.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu dengan kajian yang diterbitkan oleh Zahra Febriyanti dan N.R Nadya Karina tahun 2020 menulis sebuah skripsi berjudul "Konstruksi Berita CNN Indonesia Tentang Gibran Rakabuming Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020: Analisis Framing Perspektif Zhongdang Pan – Gerald M Kosicki." yang membedakan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis yaitu subjek dan objek penelitian yaitu peneliti menggunakan portal berita CNN dengan Gibran Rakabuming Pasca Pilkada Serentak Kota Solo 2020. Sedangkan, persamaan antara keduanya yaitu menganalisis menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki sebagai acuan dalam menganalisis artikel.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu dengan kajian yang diterbitkan oleh Ismi Dara Hasibuan tahun 2021 menulis sebuah skripsi berjudul "Makna Simbolik Ritual Pawang Hujan Pada Masyarakat Karo (Studi Kasus: Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkat)" yang membedakan dengan penelitian yang diteliti oleh penulis adalah Subjek

penelitiannya, pada makna simbolik ritual pawang hujan sedangkan penulis pemberitaan aksi pawang hujan. Objek penelitian juga berbeda, penelitian sebelumnya mengambil studi kasus di Kelurahan Tanjung Langkat, Kecamatan Salapian, Kabupaten Langkah, sedangkan penulis objek di situs media online Tempo.co. Kesamaan terhadap penelitian penulis dan sebelumnya ialah sama-sama membahas mengenai pawang hujan.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu dengan kajian yang diterbitkan oleh Syahril Sidik tahun 2016, menulis sebuah skripsi berjudul "Analisis Framing Terhadap Skrip Berita Pembakaran Masjid di Tolikara Melalui Media Online Detik.com dan Republika.co.id" yang membedakannya adalah subjek dan objek yang diteliti. Namun, keduanya memiliki persamaan mengenai analisis yaitu pemberitaan pada media online di Indonesia.

Berdasarkan penelusuran yang dilakukan oleh penulis, penelitian terdahulu dengan kajian yang diterbitkan berjudul "Konstruksi Isu Lingkungan Dalam Media Online (Analisis Framing Bencana Banjir Bandang di Media Online). Skripsi diterbitkan oleh Siti Ayu Rachma tahun 2021, penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan penulis memiliki persamaan mengenai menganalisis media online di Indonesia, bagaimana media online tersebut mengkonstruksi mengenai peristiwa yang akan disampaikan oleh peneliti dan penulis untuk mengetahui realitas sosial yang terjadi antara pemberitaan dan realita. Perbedaan pada keduanya yaitu peneliti terdahulu menggunakan analisis framing menurut Robert N. Entman.

Berdasarkan penelusuran penelitian terdahulu dengan kajian berjudul "Jessica Dalam Bingkai Media Online (Analisis Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki pada Viva.co.id dan Kompas.com) pada tahun 2017 oleh Riska Kurnia Sari. Perbedaan antara peneliti dengan penulis yaitu penelitian terdahulu mengangkat isu mengenai fenomena kasus dan mengikutinya sesuai dengan periode yang ditentukan oleh peneliti. Persamaan antara penulis dan peneliti yaitu ingin melihat bagaimana suatu berita di konstruksi dan diolah oleh wartawan atau media mengenai realitas yang terjadi dengan sama-sama menggunakan metode analisis menurut Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki.

2.2 Teori Konstruksi Realitas Sosial

Realitas dalam penjelasan ontologis paradigma konstruktivis adalah konstruksi sosial yang diciptakan oleh individu. Tetapi, kebenaran pada suatu realitas bersifat nisbi yang berlaku sesuai konteks spesifik yang dinilai relevan objektivasi dan internalisasi.[1] Tiga proses realitas terjadi di antara individu satu dengan individu lainnya dalam lingkungan masyarakat.

Peter L. Berger dan Thomas Luckman menjelaskan bahwa realitas sosial dengan memisahkan pemahaman mengenai "kenyataan" dan "pengetahuan". Realitas diartikan sebagai kualitas yang terdapat di dalam realitas-realitas, realitas diakui memiliki keberadaan *(being)* yang tidak bergantung pada kehendak kita

[1] Burhan Bungin, *Konstruksi Sosial Media Massa* (Jakarta: Kencana Media Group, 2008), 24.

sendiri. Sedangkan, pengetahuan didefinisikan sebagai kepastian bahwa realitas-realitas itu nyata (*real)* dan memiliki karakteristik yang spesifik.

Pada dasarnya konstruksi sosial terjadi dengan syarat untuk kepentingan-kepentingan sosial. Konsep, kesadaran umum, wacana publik adalah hasil konstruksi sosial yang bertumbuh di masyarakat dalam pengetahuan yang lahir dari keseharian. Konsep tersebut di dialetika menjadi tiga bagian, yaitu: Eksternalisasi, pengenalan dengan dunia luar atau realitas. Objektivitas, Interaksi sosial dalam dunia intersubjektif atau antar individu dan Internalisasi yaitu realitas mulai masuk ke dalam diri individu tersebut dan mulai tertanam kuat-kuat.

Menuurut Berger dan Luckman, terdapat dua obyek pokok realitas yang berkaitan dengan pengetahuan, yaitu realitas subyektif dan obyektif/ Realitas subyektif merupakan pengetahuan individu yang dimana definisi realitas sesuatu hal dimiliki individu dan dikostruksi melalu internalisasi. Sedangkan, realitas subyektif sesuatu yang dimiliki oleh masing-masih individu yang melibatkan diri dalam proses eksternalisi atau interaksi sosial dengan individu lain dalam sebuah struktur sosial. Melalui proses eskternalisasi itulah individu secara kolektif berkemmampuan melakukan obyektivikasi dan memunculkan sebuah konstruks realitas obyektif baru.

Setelah pemberitaan sampai kepada pembaca dan pemirsa maka akan terbentuk konstruksi di masyarakat melalui tiga tahap yang berlangsung, yaitu: Pertama, konstruksi realitas pembenaran sebagai suatu pembenaran, dimana

konstruksi media massa terbentuk di masyarakat cenderung membenarkan apa saja yang ada (tersaji) di media massa sebagai suatu realitas kebenaran.

Kedua, konstruksi disediakan oleh media massa, yaitu suatu sikap genetic dari tahap pertama. Bahwa pilihan orang untuk menjadi pembaca media massa karena pilihannya untuk bersedia pikiran-pikirannya dikonstruksi oleh media massa. Ketiga, menjadikan konsumsi media massa sebagai pilihan konsumtif, sehingga pembaca menjadi bergantung kepada media massa. Media massa merupakan bagian kebiasaan hidup yang tidak bisa dilepaskan.[2]

Media dalam kacamata online misalkan memiliki peran sebagai agen konstruksi. Pandangan tersebut positivis media sehingga media dilihat sebagai saluran, atau pesan maupun komentar disebarkan dari komunikator ke khalayak. Pandangan seperti ini media berperan sebagai saluran bukan agen. Sebaliknya dalam pandangan konstruksionis media bukan sekedar saluran yang bebas, hal ini juga sebagai konstruk realitas dengan sebuah pandangan, bias dan penegakannya.[3]

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis memahami bahwa berita di media massa atau online dalam mengkonstruksi dapat bersifat bebas dan berpihak kepada suatu golongan yang seperti pandangan konstruksionis, sekaligus berita yang terdapat dalam media massa bisa saja memiliki peristiwa yang sama namun dengan adanya konstruksi atau kepentingan tersebut wartawan maupun media ikut mengkonstruksi berita sesuai dengan keinginannya. Berita pada portal media

---

[2] Puji Santoso, "Konstruksi Sosial Media Massa," *Al-Balagh* 1 (2016): 37.
[3] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media* (Yogyakarta: LKis Group, 2011), 22–23.

online juga dapat menjadi saluran untuk memberikan komentar berupa pesan kepada masyarakat atau pembaca.

2.3 Kerangka Konsep

2.3.1 Media Online

A. Pengertian Media Online

Romli dalam bukunya berjudul Jurnalistik Online menyebutkan bahwa media online dapat dikenal juga sebagai *cyber media*, media internet dan media baru uang dapat diartikan sebagai media yang tersaji secara *online* di situs internet web (*website)*. Kategori media *online* terdiri atas Portal, *website* (blog, stitus blog, media sosial seperti Twitter, Facebook dan lain sebagainya).[4]

Media online menurut Ali Akbar adalah media yang menggunakan jaringan koneksi berupa internet. Media online merupakan penggabungan proses media cetak dengan menulis informasi yang dihubungkan melalui jaringan elektronik berupa internet, media online juga dapat mengikatkan jarak yang jauh dengan komunikasi hingga terkesan individu.[5]

[4] Asep Syamsul M Romlli, *Jurnalistik Online Panduan Praktis Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2013), 34.
[5] Ali Akbar, *Menguasi Internet Plus Pembuatan Web* (Bandung: M2S, 2005), 13.

Paul Levinson dalam bukunya berjudul *New Media* menyebutkan bahwa setidaknya terdapat 4 layanan yang dapat dikategorikan ke dalam *new media* atau media online : [6]

1) Website: Situs online yang menyediakan berbagai macam berita dalam satu tempat yang terdiri atas beberapa halaman.
2) Media Sosial: Memberikan keleluasan pada penggunanya dalam membagi informasi pribadi dan melakukan komunikasi menggunakan percakapan (chat). Seperti facebook, twitter, instagram dan lain sebagainya.
3) Platform: Wadah yang memungkinkan penggunanay dapat menikmati dan mengunggah video. Seperti Youtube.
4) Blog: Layanan yang memungkinkan kita bercerita mengenai apa saja yang terjadi dalam kesehariannya, sehingga dapat berbagi pengalaman atau informasi dengan pengguna blog lainnya.

Berdasarkan penjelasan menurut para ahli mengenai media *online* maka penulis memahami media *online* adalah media massa berbasis *online* dengan menggabungkan proses informasi melalui jejaring internet yang terdiri atas media sosial, *website* dan portal berita.

B. Karakteristik Media Online

[6] Muhammad Rifefan, "Penggunaan Media Online dalam Memenuhi Kebutuhan Akademik" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014), 10.

Memiliki keunggulan dan karakteristik yang berbeda menyebabkan media online lebih unggul dibandingkan dengan media konvensional. Adapun karakteristik media online menurut Romli, sebagai berikut :[7]

1) Multimedia: Dapat memuat atau menyajikan berita atau informasi dalam bentuk teks, audio, grafis dan gambar secara bersamaan.
2) Aktualitas: Berisi info aktual karena kemudahan dan kecepatan penyajian.
3) Cepat: Begitu diporting atau di upload, media online dapat langsung diakses oleh semua orang.
4) Update: Pembaruan (updating) informasi dapat dilakukan dengan cepat, baik dari sisi konten maupun redaksional. Informasi tersebut dapat disampaikan secara terus menerus.
5) Kapasitas luas: Halaman web dapat menampung naskah yang panjang sekalipun.
6) Fleksibilitas: Pemuatan dan editing naskah bisa kapan saja dan dimana saja, begitu juga dengan jadwal terbitnya.
7) Luas: Menjangkau seluruh dunia yang memiliki akses internet.
8) Interaktif: Dengan adanya fasilitas kolom komentar dan *chatdown*.
9) Dokumentasi: Informasi tersimpan di “bank data” (arsip) dan dapat ditemukan melalui link, artikel terkait dan fasilitas “cari”.

[7] Asep Syamsul M Romlli, *Jurnalis Online: Panduan Mengelola Media Online* (Bandung: Nuansa Cendekia, 2018), 37.

10) Hyperlinked: Terhubung dengan sumber lain (links) yang berkaitan dengan informasi yang tersaji.

Penulis dapat memahami media online merupakan media baru berbasis internet yang memiliki karakteristik berbeda dengan media konvensional. Meskipun keduanya memiliki sedikit persamaan namun, sesuai dengan penjelasan diatas, maka wajar apabila masyarakat lebih tertarik kepada media online dibandingkan dengan media konvensional.

2.3.2 Berita

A. Pengertian Berita

William G. Bleyer dalam Wonohito menjelaskan definisi berita adalah segala peristiwa yang hangat dan mampu menarik perhatian pembaca, sedangkan berita terbaik adalah berita yang paling banyak menarik perhatian pembaca.[8]

Berbeda dengan sebelumnya menurut Suhandang berita (*News*) adalah laporan atau pemberitahuan mengenai segala fenomena atau peristiwa aktual yang menarik perhatian publik. Fenomena tersebut dapat melibatkan fakta dan data yang terjadi di lapangan yang bersifat aktual atau falam arti kata "baru saja" atau sedang hangat diperbincangkan.[9] Aktual yang dimaksud merupakan pemberitaan yang disajikan dengan penuh pertimbangan dan tepat agar berita

[8] Andi Tamburaka, *Literasi Media Cetak Khalayak Media Massa* (Jakarta: PT. Rajagranfindo Persada, 2013), 87.
[9] Hikmat dan Purnama K, *Jurnalistik: Teori dan Praktik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 47.

dapat dituntut untuk memenuhi unsur lengkap *(complete)*, adil *(fair)*, berimbang (*balanced)*, ringkas *(concise)*, jelas (*clear)* dan hangat *(current).*

Pada penulisan berita 5W+1H memiliki unsur yang wajib diperhatikan oleh seorang jurnalis agar kualitas penulisan dapat berdasarkan fakta dan kejadian yang sedang terjadi. Dengan mengikuti komponen tersebut, publik akan lebih mempercayai dan dapat mentelaah kepada setiap berita yang akan mereka baca. Namun, pada kenyataannya judul berita menjadi daya tarik yang dipergunakan dan visual seperti foto juga dapat menjadi pertimbangan, mempengaruhi dan mendorong pembaca dalam melihat isi berita. Pemberitaan yang baik adalah pemberitaan yang tidak mencampur adukkan opini pribadi (objektif).

Untuk mempermudah proses penulisan berita, jurnalis dapat merumuskan berita dengan menggunakan paradigma terbalik. Paradigma terbalik bertumpu kepada tiga pemikiran[10] :

1) Umumnya seseorang memiliki aktivitasnya sendiri, seorang pembaca cenderung memilah hal mudah atau memilih berita yang menarik dan penting untuk dibaca.
2) Memudahkan wartawan dan editor untuk memilah bagian-bagian berita yang dianggap kurang penting Ketika terdapat kendala dalam

[10] Khoirul Muslimin, *Jurnalistik Dasar: Jurus Jitu Menulis Berita, Feature Biografi, Artikel Populer dan Editorial* (Yogyakarta: Lingkar Media, 2019), 15.

teknisi. Misalnya, kendala ruang yang terbatas atau berita yang dianggap terlalu panjang,

3) Memudahkan para jurnalis dalam Menyusun pesan berita, menggunakan rumus buku yang sangat dipahaminya. Serta untuk menghindari kemungkinan terjadinya suatu hal seperti informasi atau fakta yang terlewat yang nantinya tidak dapat dilaporkan.

Berdasarkan pengertian diatas, penulis memahami bahwa berita adalah pemberitahuan mengenai kejadian atau fenomena sekitar yang sedang berlangsung atau sedang hangat diperbincangkan hingga menarik perhatian banyak pembaca. Berita yang baik adalah berita yang disajikan secara aktual tanpa opini pribadi.

B. Jenis-Jenis Berita

Berita yang dimuat pada media online dapat dibedakan berdasarkan berita langsung (straight news), berita ringan (soft news) dan berita kisah atau fitur (features). Berikut penjelasan mengenai jenis-jenis berita::

1) Berita Langsung *(Straight News)*

Berita langsung merupakan berita yang dibuat untuk menyampaikan peristiwa atau fenomena yang baru saja terjadi secara cepat yang harus diketahui oleh masyarakat. Prinsip pada penulisan berita ini menggunakan paradigma terbalik sebagai acuannya. Unsur penting pada berita langsung yaitu berita aktualitas dimana berita itu masih hangat atau baru terjadi.

2) Berita Ringan *(Soft News)*

Pada berita ringan unsur menarik lebih ditonjolkan dibandingkan dengan unsur penting dari suatu peristiwa. Dengan kata lain, keaktualan sebuah berita tidak terlalu penting, bisa saja membawakan berita suatu peristiwa yang sudah lampau agar dapat menarik pembaca.

3) Berita Kisah *(Features)*

Berita kisah atau *feature* adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan pembaca dan menambah pengetahuan pembaca. Berita kisah tidak harus mementingkan aktualitas, sebab nilai utamanya terdapat pada unsur manusiawi. Dengan begitu, berita kisah ini dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu tokoh atau peristiwa yang sudah lama terjadi.

2.3.3 Framing

Eriyanto menjelaskan analisis framing merupakan analisis yang digunakan oleh media dengan memberikan pandangan bagaimana media mengkonstruksi realita. Analisis ini dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dapat dipahami dan dibingkai secara umum oleh media[11]. Sedangkan William A. Bleyer memiliki pendapat, yaitu :

"Cara wartawan bercerita atau menuangkan gagasan ide-ide yang terorganisir sedemikian rupa dan menghadirkan konstruksi makna peristiwa-peristiwa

[11] Eriyanto, *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*, 220.

yang berkaitan dengan objek atau suatu wacana. Cara bercerita terbentuk ke dalam sebuah kemasan (package). Kemasan itu semacam struktur pemahaman yang digunakan individu untuk mengkonstruksi makna terhadap pesan-pesan yang ia sampaikan, serta untuk menafsirkan makna pesan-pesan yang ia terima."[12]

Dari kutipan diatas, maka penulis memahami bahwa *framing* merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana sudut pandang dan pemahaman media dalam menjelaskan suatu peristiwa terjadap realitas. Pada dasarnya *framing* merupakan metode untuk melihat cara bercerita (*story telling)* terutama media atau wartawan saat memaparkan suatu peristiwa. Cara bercerita tersebut menjadi gambaran untuk pembaca, melihat bagaimana media atau wartawan mengkonstruksi sebuah realitas menjadi teks berita.

Analisis *framing* merupakan salah satu metode analisis teks yang masuk kedalam kategori penelitian konstruktionis. Paradigma ini memandang realitas sosial bukanlah realitas natural yang tumbuh di masyarakat, melainkan muncul karena konstruksi. Sebab, fokus pada analisis konstruksionis adalah menemukan bagaimana perstiwa atau realitas dikonstruksi dengan cara apa konstruksi itu terbentuk.

Dalam melakukan proses konstruksi realitas, media harus dapat menilai fakta-fakta mengenai persitiwa yang harus ditampilkan atau disembunyikan. Dengan menggunakan analisis *framing* maka peneliti berusaha untuk mengerti

[12] Ibid.

dan menafsirkan makna, sudut pandang wartawan maupun penonjolan yang digunakan oleh media online Tempo.co dalam teks berita media tersebut.

Dasarnya analisis *framing*, terdiri dari beberapa menurut para ahli, antara lain:[13]

Tabel 2. 2 Definisi Analisis Framing Menurut Para Ahli

Menurut Para Ahli	Defisini Analisis Framing
Robert N. Entmen	Menurutya proses selelsi erdiri dari berbagai macam aspek realitas sehingga terdapat bagian tertentu yang menonjol pada setiap pristiwa. Entmen mengatakan penempatan informasi-informasi dalam konteks khas yang ada dalam sisi-sisi tertentu sehingga mendapatkan penempatan yang lebih besar daripada sisi yang lain.
Todd Gitlin	Gitlin mengatakan bagaimana strategi realitas atau dunia dibentuk dan diringkas sedemikian rupa demi ditampilkan kepada pembaca. Peristiwa-peristiwa ditampilkan dalam sebuah berita agar dapat menonjol dan menarik perhatian para pembaca. Penonjolan dilakukan dengan seleksi, pengulangan, penekanan dan presentasi aspek tertentu dan realitas.
William A. Gamson	Gaya bercerita atau pengutaraan ide-ide yang terstruktur serapih mungkin untuk menghadirkan konstruksi dari makna peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan objek suatu wacana. Cara bercerita tersebut dibentuk menjadi kemasan (*package*). Kemasan tersebut berupa skema atau struktur pemahaman yang biasa digunaakn oleh individu untuk mengkonstruksi psan-pesan yang akan disampaikan dan diterima.
Amy Binder	Skema interpretasi yang digunakan individu untuk menempatkan,

[13] Ibid., 77–79.

	menafsirkan, mengidentifikasi dna melabeli sebuah peristiwa secara langsung. *Fram* mengorganisir peristiwa yag komplek ke dalam bentuk dan pola yang terstruktur sehingga mudah dipahami dan membantu individu untuk mengerti makna peristiwa.
Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki	Strategi konstruksi dan memproses beria. Perangkat kognisi yang digunakan untuk menekankan atau mamaknai informasi, menafsirkan peristiwa dan penghubungan yang dilakukan berdasarkan rutinitas dan konvensi pembentukan berita.
David E. Snow dan Robert Sanford	Persitiwa ditafsirkan dalam bentuk makna tertentu pada pemberitaan dan kondisi yang relevan. *Frame* tersebut mengorganisasikan sistem yang terpecaya dan diwujudkan dalam kata kunci tetentu, anak kalimat, citra tertentu, sumber informasi dan kalimat tertentu.

Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

A. Framing Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki

Penulis menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan Kosicki. Mereka mendefinisikan framing sebagai strategi komunikasi dalam memproses suatu peristiwa menjadi berita. Perangkat kognisi yang digunakan dalam memberikan pesan bersifat informatif, menafsirkan peristiwa, dihubungkan dengan rutinitas konvensi pembentukan berita. Hal ini didukung oleh pandangan Pan dan Gerald M. Kosicki mengenai bagaimana penelitian dilakukan dengan melihat peristiwa yang disajikan dan dibingkai oleh media disertai dengan empat metode, yaitu metode sintaksis, skrip, tematik dan retoris.

Menurut Zhongdang Pan dan Kosicki, wacana media merupakan proses kesadaran sosial yang melibatkan tugas permainan berupa sumber, jurnalis dan *audience* dalam memahami budaya dan menyangkut kepada dasar-dasar kehidupan sosial yang telah diatur. Dalam *framing* model ini, pengamanan menjadi lah penting terhadap teks nya yang lebih komprehensif dan mamandai, karena selain meliputi seluruh aspek yang terdapat dalam teks (kata, kalimat, paraphrase, label, ungkapan), perangkat tersebut juga mempertimbangkan struktur teks dan hubungan antar kalimat atau paragraf secara keseluruhan. Menurut mereka terdapat dua konsep yang saling berkaitan antara psikologis dan sosiologis. Kedua konsep tersebut akan membuat satu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami dan dapat dimengerti pembacanya.

Sesuai pemaparan di atas, metode analisis Zhongdang Pan dan Kosicki wartawan atau jurnalis dapat menulis suatu berita menggunakan kode-kode tertentu untuk menafsirkan setiap isi berita yang tertulis baik untuk menafsirkan suatu relitas. Realitas yang digunakan inilah yang nantinya dimaknai melalui proses konstruksi.

2.4 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dapat digunakan dalam bentuk diagram yang menjelaskan mengenai alur logis dari penelitian. Kerangka berpikir ini berdasarkan kepada penelitian dan memperkenalkan beberapa konser yang saling berhubungan.[14]

Berikut bagan kerangka konsep penelitian :

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

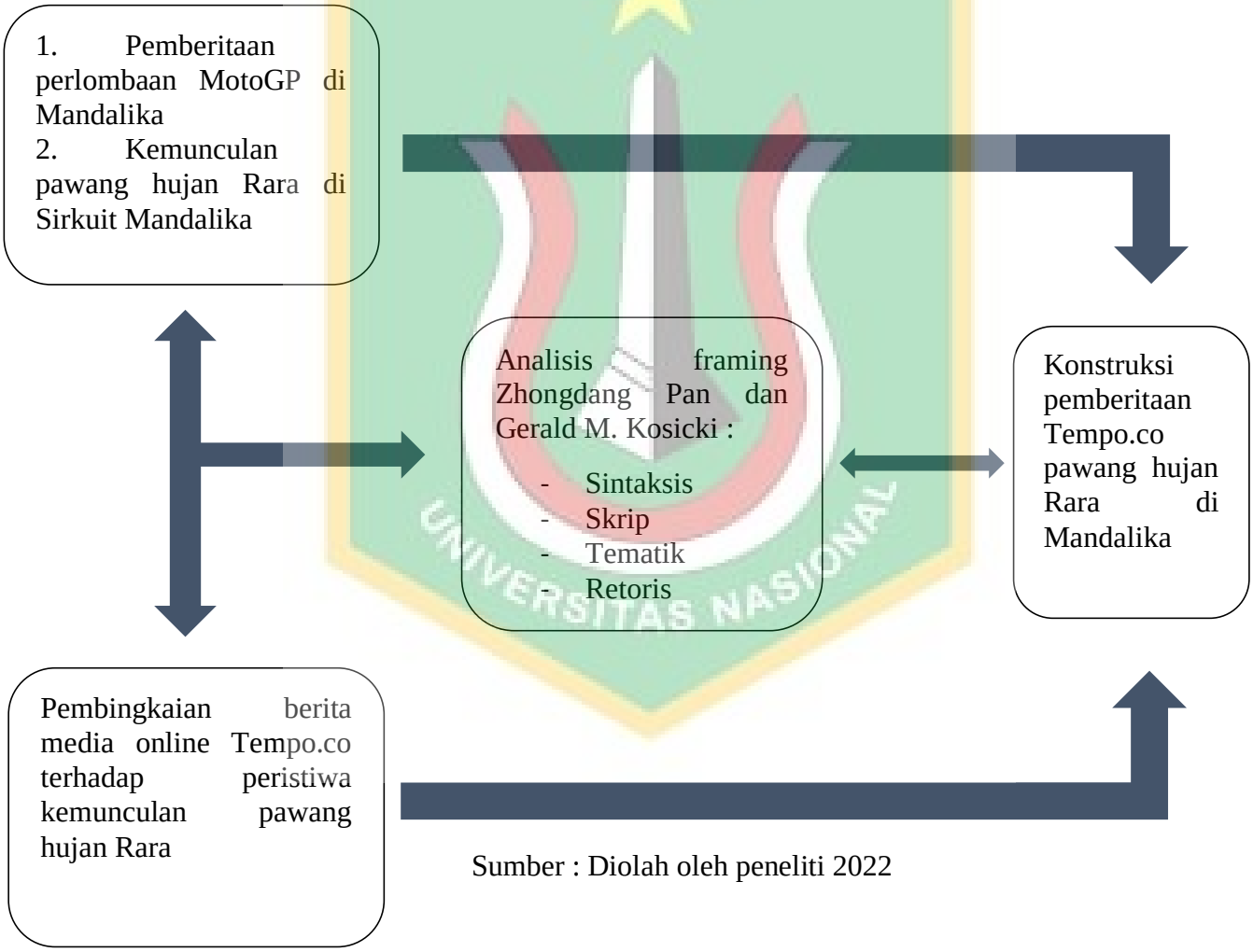

Sumber : Diolah oleh peneliti 2022

[14] "Kiat Menyusun Kerangka Pemikiran Penelitian | RomiSatriaWahono.Net," diakses April 5, 2022, https://romisatriawahono.net/2012/08/07/kiat-menyusun-kerangka-pemikiran-penelitian/.

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut fapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian mengenai konstruksi pemberitaan pawang hujan Rara di Mandalika. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana konstruksi pemberitaan pawang hujan Rara di Mandalika. Kemudian, penulis mengumpulkan data berupa dokumentasi dan wawancara. Serta penulis akan melakukan analisis data menggunakan analisis framing Zhongdang Pan dan kosicki berdasarkan empat metode yaitu sintaksis, skrip, tematik dan retoris.Bagian akhir, penulis akan menarik kesimpulan dan memberikan saran.

Analisis framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald memiliki 4 metode, yaitu :

1. Sintaksis: Bagaimana atau wartawan dalam menyusun fakta dalam bentuk nasksah atau berita. Sintaksis dapat diamati dari skema cerita suatu berita.
2. Skrip: Bagaimana wartawan menceritakan atau mengisahkan suatu peristiwa. Struktur ini melihat bagaimana stratefi wartawan dalam menceritakan peristiwa.
3. Tematik: Bagaimana wartawan mengungkapkan sudut pandang dalam membuat kalimat hingga membentuk suatu teks pada bahasan berbentuk kecil, yaitu tema.
4. Retoris: Bagaimana wartawan menekankan atau menonjolkan sebuah fakta yang dapat diamati dari pemilihan kata, idiom, grafik atau gambar. Pemilihan tersebut bertujuan untuk mendukung penulisan dan dapat memberikan arti tertentu kepada khalayak.